

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Dukungan Suami Dan Self-Efficacy Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Agnes Batmomolin[1]*, Cakrawati R [2], Uswatun Insani [3]
*[*1] Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku*
[2]Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah
[3] Program Studi Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi
agnesbat4@gmail.com*, cakrawati.rhn@gmail.com

Abstract

Background: The third trimester of pregnancy is an important period for preparing women physically and psychologically for childbirth. Husband support and maternal self-efficacy may influence a woman's ability to prepare for labor and respond to childbirth-related challenges. Objective: This study aimed to determine the relationship between husband support and self-efficacy with childbirth readiness among third-trimester pregnant women. Methods: This study used a quantitative analytical method with a cross-sectional design. The sample consisted of 92 third-trimester pregnant women selected using purposive sampling. The independent variables were husband support and self-efficacy, while the dependent variable was childbirth readiness. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. Results: The results showed that 57 respondents (62.0%) had good childbirth readiness, while 35 respondents (38.0%) had poor readiness. There was a significant relationship between husband support and childbirth readiness (p=0.002). A significant relationship was also found between self-efficacy and childbirth readiness (p=0.001). Conclusion: Husband support and self-efficacy were significantly associated with childbirth readiness among third-trimester pregnant women. Strengthening husband involvement and maternal confidence should therefore be part of antenatal care and childbirth preparation programs.

Keywords: *Husband Support, Self-Efficacy, Childbirth Readiness, Pregnant Women, Third Trimester*

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan trimester III merupakan periode penting untuk mempersiapkan ibu secara fisik dan psikologis menghadapi persalinan. Dukungan suami dan self-efficacy ibu dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam mempersiapkan persalinan serta menghadapi berbagai tantangan selama proses persalinan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan suami dan self-efficacy dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 92 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen adalah dukungan suami dan self-efficacy, sedangkan variabel dependen adalah kesiapan persalinan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57 responden (62,0%) memiliki kesiapan persalinan baik, sedangkan 35 responden (38,0%) memiliki kesiapan kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan (p=0,002). Self-efficacy juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kesiapan persalinan (p=0,001). Kesimpulan: Dukungan suami dan self-efficacy berhubungan secara signifikan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III.


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Peningkatan keterlibatan suami dan kepercayaan diri ibu perlu menjadi bagian dari pelayanan antenatal dan program persiapan persalinan.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Self-Efficacy, Kesiapan Persalinan, Ibu Hamil, Trimester III

Corespondensi Penulis: Agnes Batmomolin

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan persiapan fisik dan psikologis. Memasuki trimester III, perhatian ibu semakin terarah pada proses persalinan dan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Periode ini menjadi waktu penting untuk mempersiapkan tempat persalinan, tenaga kesehatan, transportasi, kebutuhan persalinan, serta dukungan keluarga.

Kesiapan persalinan tidak hanya berkaitan dengan kesiapan fisik, tetapi juga mencakup kesiapan psikologis, pengetahuan, perencanaan persalinan, kemampuan mengenali tanda persalinan dan tanda bahaya, serta kesiapan menghadapi kemungkinan komplikasi. WHO memasukkan *birth preparedness and complication readiness* sebagai bagian penting dari pelayanan antenatal. Persiapan tersebut mencakup tempat persalinan, penolong persalinan, transportasi, biaya, pendamping, kebutuhan persalinan, dan rencana menghadapi keadaan darurat.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor sosial yang dapat memengaruhi kesiapan ibu menghadapi persalinan. Suami dapat memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental, maupun penghargaan kepada ibu. Dukungan tersebut dapat membantu ibu merasa lebih aman dan percaya diri dalam menghadapi persalinan.

Penelitian sebelumnya pada ibu hamil trimester III di Manado menemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan istri menghadapi persalinan, dengan nilai p=0,003. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam persiapan persalinan dan kesiapan menghadapi komplikasi dapat ditingkatkan melalui pengetahuan dan komunikasi mengenai persalinan.

Kesiapan persalinan juga berkaitan dengan faktor internal ibu, salah satunya self-efficacy. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu dan menghadapi situasi yang dihadapi.

Ibu dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuannya menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan. Sebaliknya, self-efficacy yang rendah dapat menyebabkan ibu merasa kurang mampu, mudah khawatir, dan kurang aktif dalam melakukan persiapan.

Penelitian mengenai ibu hamil trimester III juga menunjukkan adanya hubungan self-efficacy dengan kondisi psikologis menjelang persalinan. Penelitian terhadap 37 ibu hamil trimester III menemukan hubungan signifikan antara self-efficacy dan dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut, dukungan suami dan self-efficacy merupakan dua faktor yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan kesiapan persalinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan suami dan self-efficacy dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Desain digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan self-efficacy dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Juni sampai Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 92 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan.

.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

Karakteristik	n	%
Usia		
20–29 tahun	38	41,3
30–39 tahun	47	51,1
≥40 tahun	7	7,6
Pendidikan		
Dasar/menengah	43	46,7
Tinggi	49	53,3
Paritas		
Primigravida	39	42,4
Multigravida	53	57,6
Total	92	100

Sebagian besar responden berusia 30–39 tahun, yaitu 47 orang (51,1%). Berdasarkan pendidikan, 49 responden (53,3%) memiliki pendidikan tinggi. Berdasarkan paritas, sebagian besar merupakan multigravida sebanyak 53 responden (57,6%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami

Dukungan Suami	n	%
Baik	58	63,0
Kurang	34	37,0
Total	92	100

Sebanyak 58 responden (63,0%) memperoleh dukungan suami yang baik, sedangkan 34 responden (37,0%) memperoleh dukungan yang kurang. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, membantu mempersiapkan kebutuhan persalinan, mendampingi pemeriksaan kehamilan, memberikan informasi, serta membantu mengambil keputusan terkait persalinan.

Tabel 3. Distribusi Self-Efficacy

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Self-Efficacy	n	%
Tinggi	55	59,8
Rendah	37	40,2
Total	92	100

Sebanyak 55 responden (59,8%) memiliki self-efficacy tinggi, sedangkan 37 responden (40,2%) memiliki self-efficacy rendah. Self-efficacy yang tinggi dapat membantu ibu lebih yakin dalam melakukan persiapan dan mengambil tindakan yang diperlukan menjelang persalinan.

Tabel 4. Distribusi Kesiapan Persalinan

Kesiapan Persalinan	n	%
Baik	57	62,0
Kurang	35	38,0
Total	92	100

Sebanyak 57 responden (62,0%) memiliki kesiapan persalinan baik, sedangkan 35 responden (38,0%) memiliki kesiapan kurang. Kesiapan persalinan mencakup aspek fisik, psikologis, pengetahuan, perencanaan, serta kesiapan menghadapi komplikasi. WHO merekomendasikan intervensi *birth preparedness and complication readiness* sebagai bagian dari pelayanan antenatal untuk meningkatkan penggunaan pelayanan persalinan yang terampil dan ketepatan mencari pertolongan ketika terjadi komplikasi.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan

Dukungan Suami	Kesiapan Baik	Kesiapan Kurang	Total	p-value
Baik	43 (74,1%)	15 (25,9%)	58	0,002
Kurang	14 (41,2%)	20 (58,8%)	34	
Total	57	35	92	

Responden yang memperoleh dukungan suami baik sebagian besar memiliki kesiapan persalinan baik, yaitu 43 responden (74,1%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p=0,002, sehingga terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan kesiapan istri pada kehamilan trimester III dengan p=0,003. Keterlibatan suami dapat membantu ibu dalam mempersiapkan kebutuhan persalinan, menentukan tempat persalinan, menyiapkan transportasi, menyediakan biaya, serta memberikan dukungan psikologis.

Tabel 6. Hubungan Self-Efficacy Dengan Kesiapan Persalinan

Self-Efficacy	Kesiapan Baik	Kesiapan Kurang	Total	p-value
Tinggi	42 (76,4%)	13 (23,6%)	55	0,001
Rendah	15 (40,5%)	22 (59,5%)	37	
Total	57	35	92	

Responden dengan self-efficacy tinggi lebih banyak memiliki kesiapan persalinan baik. Hasil analisis menunjukkan p=0,001, sehingga terdapat hubungan bermakna antara self-efficacy dengan kesiapan persalinan. Ibu dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, melakukan persiapan, berdiskusi dengan tenaga kesehatan dan keluarga, serta membuat perencanaan menghadapi

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

persalinan. Penelitian pada ibu hamil trimester III juga menunjukkan bahwa self-efficacy berkaitan secara signifikan dengan kondisi psikologis dalam menghadapi persalinan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dan self-efficacy berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III.Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang penting bagi ibu hamil. Suami dapat membantu ibu menghadapi perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat meningkatkan rasa aman dan membantu ibu lebih siap menghadapi persalinan.

Dukungan suami juga memiliki aspek praktis. Suami dapat terlibat dalam menentukan fasilitas kesehatan, menyiapkan kendaraan, menyediakan biaya persalinan, mempersiapkan perlengkapan ibu dan bayi, serta mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Bukti mengenai keterlibatan suami dalam *birth preparedness and complication readiness* menunjukkan bahwa pengetahuan suami mengenai tanda bahaya dan BPCR serta komunikasi dengan istri berkaitan dengan partisipasi suami dalam persiapan persalinan.

Self-efficacy juga menunjukkan hubungan bermakna dengan kesiapan persalinan. Ibu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif dalam mempersiapkan diri. Self-efficacy bukan berarti ibu harus mampu menghadapi seluruh proses persalinan seorang diri. Sebaliknya, keyakinan diri yang baik dapat membantu ibu menyadari kebutuhan dirinya, mencari bantuan ketika diperlukan, berkomunikasi dengan tenaga kesehatan, serta mengikuti rencana persalinan.

Kombinasi dukungan suami dan self-efficacy dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan ibu. Dukungan eksternal dari suami dapat memperkuat keyakinan internal ibu, sedangkan self-efficacy dapat mendorong ibu memanfaatkan dukungan yang tersedia. Program edukasi juga dapat meningkatkan keterlibatan suami. Penelitian mengenai program *Suami Siaga Plus* menunjukkan bahwa kombinasi konseling dan media edukasi bagi suami dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik *birth preparedness and complication readiness*.

Pelayanan antenatal tidak sebaiknya hanya berfokus pada ibu. Suami atau pasangan dapat dilibatkan dalam edukasi mengenai persiapan persalinan, tanda bahaya, rencana transportasi, kebutuhan biaya, pendampingan, serta dukungan psikologis. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross-sectional sehingga hubungan yang ditemukan belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Selain itu, data dukungan suami dan self-efficacy diperoleh melalui kuesioner sehingga dapat dipengaruhi persepsi subjektif responden.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III dengan nilai p=0,002. Terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kesiapan persalinan dengan nilai p=0,001. Ibu hamil yang memperoleh dukungan suami baik dan memiliki self-efficacy tinggi cenderung mempunyai kesiapan persalinan yang lebih baik.

2. Saran

Ibu hamil disarankan meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* melalui edukasi antenatal, sedangkan suami diharapkan lebih aktif memberikan dukungan emosional dan membantu persiapan persalinan. Tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan perlu melibatkan suami dalam edukasi serta memperkuat

program *birth preparedness and complication readiness*. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan desain longitudinal atau intervensi untuk memperoleh hasil yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A., Alim, A., Edison Nufninu, R., Zamli, & Bahri, S. (2026). Strengthening Oral Health and Oral Hygiene Behaviour among School-Aged Children through the Healthier Smiles Phase 7 Programme: Results of an End-line Assessment in North Luwu and East Luwu Regencies, South Sulawesi, Indonesia. International Journal of Health Sciences, 4(3), 696–709. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i3.1407

Bandura A. Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. Psychol Rev. 1977;84(2):191-215.

Bandura A. Social foundations of thought and action: a social cognitive theory. Englewood Cliffs: Prentice-Hall; 1986.

Dumminsek P, Kantaruksa K, Chaloumsuk N. Effectiveness of childbirth self-efficacy promotion among pregnant women: a systematic review. Nurs J CMU. 2021;48(1):1-15.

Gözüm S, Kılıç D. Health problems related to pregnancy and childbirth in women with low self-efficacy. J Clin Nurs. 2017;26(13-14):1973-81.

Ip WY, Tang CSK, Goggins WB. An educational intervention to improve women's ability to cope with childbirth. J Clin Nurs. 2009;18(15):2124-33.

Kordi M, Fasanghari M, Yousefi H, Esmaily H. The effect of maternal role training program on maternal self-efficacy in primiparous women. Iran J Nurs Midwifery Res. 2014;19(4):408-13.

Lowe NK. Maternal confidence for labor: development of the childbirth self-efficacy inventory. Res Nurs Health. 1993;16(2):141-9.

Oktaviana B, Helda. Husband participation in birth prepareness and complication readiness and utilization of delivery services in Indonesia. Indian J Public Health Res Dev. 2019;10(5):406-12.

Pannyiwi, R., Cakrawati R, C. R., Rahmat , R. A., & Unayah, M. (2026). Model Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Meningkatkan Recovery Pasien Skizofrenia: Studi Cross-Sectional. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 621–626. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1504

Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(4), 226–231. https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324

Rizki Andita Noviar, S.Kep, Ns ; Ramli Muhammad, S.pd, Akp, M.Kes ; Supriadin, S.Kep, Ns, M.Kep,(2026). Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan (Landasan Konseptual, Teoritis dan Praktik Keperawatan Profesional). No. ISBN: 978-634-96835-1-7. Penerbit AGDOSI Makassar. https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-dasar-dasar-keperawatan-konsep-teori-dan-praktik-keperawatan-profesional/

Solnes Miltenburg A, Roggeveen Y, van Elteren M, Bunders J, van Roosmalen J, Stekelenburg J. A protocol for a systematic review of birth preparedness and complication readiness programmes. BMC Pregnancy Childbirth. 2013;13:1-8.

Stajkovic AD, Luthans F. Self-efficacy and work-related performance: a meta-analysis. Psychol Bull. 1998;124(2):240-61.

Treasa, A. D., R, C., Hilmiah, H., Susanti, S., & Insani, U. (2025). Pelatihan Senam Ibu Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Janin. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 367–376. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.962



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tehseen S, et al. Male partners' participation in birth preparedness and complication readiness in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. BMC Pregnancy Childbirth. 2021;21:556.

Titaley CR, Dibley MJ, Roberts CL. Type of delivery and neonatal mortality among Indonesian women. Paediatr Perinat Epidemiol. 2012;26(5):445-54.

World Health Organization. WHO recommendations on health promotion interventions for maternal and newborn health. Geneva: World Health Organization; 2015.

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.

World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. Geneva: World Health Organization; 2022.

World Health Organization. WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience. Geneva: World Health Organization; 2018.

Yulizawati, Aldina S. The relationship between husband support and anxiety of pregnant women in facing childbirth. J Midwifery. 2020;5(2):1-8.